

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil obserpasi yang peneliti lakukan pada bulan Mei peneliti menemukan masalah yang ada di SDN Umbul Tengah 1 yaitu tidak diajarkannya karnya seni rupa kolase di kelas v. ada beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut ada, dari faktor guru dan faktor siswa. faktor guru yaitu guru yang ada di sd tersebut bukan guru khusus seni melainkan guru kelas, kurangnya alat peraga dan kurangnya respon guru terhadap seni kolase. Faktor siswa, siswa kurang berminat terhadap seni kolase karena siswa blm memahami atau mengenal mengenai seni kolase.

Hasil obeservasi awal yang peneliti lakukan, Dalam pembelajaran SBK di SDN Umbul Tengah 1 yang di ajarkan yaitu Seni Rupa 75%, Seni Tari & Drama 15% dan Seni Musik 10%. Pada mata pelajaran Seni Rupa yang di ajarkan yaitu Seni Menggambar 75 %, Seni Lukis 15 %, Seni Kria 5 % dan Seni Kolase tidak diajarkan. Untuk itu Dalam penelitian ini untuk melngkapi dari bagian – bagian seni rupa yaitu seni kolase supaya meningkatkan Hasil belajar siswa. Pada kenyatanya Hasil Dari observasi pra siklus nilai siswa dibawah KKM yaitu nilai rata-rata 50.30 dari kriteria Kelulusan KKM (67). Penyebab Seni Kolase tidak di ajarkan karena fasilitas dari sekolah mengenai alat peraga tentang seni kolase tidak ada, dan tidak adanya guru seni di SD tersebut, hanya ada guru kelas, jadi pengetahuan mengenai seni kolase kurang cukup.

Berdasarkan permasalahan - permasalahan yang ada di sekolah sd tersebut, Penulis dapat. Menyimpulkan bahwa peneliti bisa memfokuskan untuk penelitiannya yaitu mengenai, seni kolase yang tidak di ajarkan, dengan judul penelitiannya “Penerapan metode keterampilan mejelaskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seri rupa di kelas V SDN Umbul Tengah 1.

Berdasarkan judul penelitian tersebut peneliti bisa memaparkan atau menjelaskan kenapa peneliti mengambil judul penelitiannya tersebut yaitu: Menurut Zulkifly (2016, hlm 59) mengatakan bahwa metode keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menunjukkan suatu hubungan sebab akibat. Dan sedangkan menurut Marno (2008, hlm 109) mengatakan bahwa metode keterampilan menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.

Berdasarkan kedua kutipan diatas peneliti berpendapat metode keterampilan menjelaskan adalah penyampaian materi pembelajaran secara lisan dengan jelas dan detail bertujuan untuk siswa supaya memahami dan mengerti pada pembelajarannya.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sendiri aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah dasar karena mempunyai keunikan tersendiri, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan bersifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna perkembangan kemampuan mengkomunikasikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perwujudannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran SBK terdiri dari pembelajaran keterampilan, Seni Musik, Seni Tari & Drama, dan Seni Rupa.

Seni Rupa merupakan mata pelajaran yang bersifat non eksak. Seni rupa memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, baik dari segi sosial maupun kemampuan diri dan pengetahuan dalam bidang seni,

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan seni memberikan siswa kesempatan berharga untuk mengalami, membangun pengetahuan dan keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, kreatif dan memecahkan masalah bersama, komunikasi, penciptaan makna bersama, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Seni Rupa terdiri dari beberapa bidang, diantaranya yaitu seni lukis, seni gambar, seni patung, seni kerajinan/kria, seni menempel/kolase. Jenis seni rupa yang paling banyak di sekolah dasar ialah seni gambar atau seni menempelkan/kolase. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya (Susanto, 2002, hlm 63).

Pembelajaran seni rupa khususnya seni kolase di sekolah dasar cukup mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media atau peralatan pendukung pada pelajaran Seni Rupa yang belum secara maksimal melibatkan siswa untuk aktif belajar. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah, khususnya mata pelajaran seni merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari factor internal dan eksternal. Serta pemikiran siswa lebih memahami yang kongkrit karena dalam pelajaran seni rupa ini lebih cenderung kepada yang abstrak hal ini membuat siswa sulit memahami pelajaran seni rupa khususnya pada pembuatan karya seni kolase.

Menurut (Dimiyati, 2006, hlm. 200) “faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, saran dan prasarana, kebijakan penilaian, tingkungan social, dan kurikulum sekolah”.

Berdasarkan permasalahan dan uraian atau kutipn diatas penulis mencoba membuat solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu menerapkan

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu jenis model untuk mata pelajaran seni rupa, yaitu metode keterampilan menjelaskan. Pada metode keterampilan ini sangat cocok untuk guru, apabila di gunakan pada proses pembelajaran seni rupa.

Jadi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD khususnya mata pelajaran Seni Rupa, maka peneliti mengemukakan solusi yang bisa di terima oleh peneliti selanjutnya untuk bahan referensi, solusinya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa peneliti menggunakan dalam proses pembelajarannya dengan keterampilan seni kolase. Untuk itu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Metode Keterampilan Menjelaskan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V SDN Umbul Tengah 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran Seni rupa di kelas V SDN Umbul Tengah 1
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran seni rupa di kelas V SDN Umbul Tengah 1

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang metode keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran seni rupa di kelas V SDN Umbul Tengah 1
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran seni rupa di kelas V SDN Umbul Tengah 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat peneliti

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaan bagi peneliti dari hasil penelitian ini, karena penelitian ini sangat bagus buat calon guru.
- b. membuat peneliti bisa meraih gelar sarjana dan lulus dari bidang studi.

2. Manfaat sekolah

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan kreatif dalam pembelajaran pembuatan kolase dengan penerapan metode keterampilan menjelaskan sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Seni Rupa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode keterampilan menjelaskan, khususnya dalam mata pelajaran Seni Rupa dan mata pelajaran pada umumnya.

3. Manfaat lembaga terkait

a. Bagi pengawas sekolah

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengawas sekolah, supaya pengawas sekolah bisa di sebar luaskan ke setiap sekolah dasar.

b. Bagi Lembaga Kependidikan

Menjadi penambahan buku perpustakaan selayanya dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa untuk tuganya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang tujuan yang sama.

E. Definisi Oprasional

Dalam definisi orerasional ini peneliti mengurikan beberapa variabel dari judu penelitian tersebut yaitu:

1. Metode keterampilan menjelaskan yaitu suatu proses penyampaian informasi yang jelas dan detail kepada siswa, bertujuan supaya materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan baik dan dapat dipahami secara menyeluruh (Zulkifly, 2016, hlm 59).
2. Seni Rupa adalah suatu karya yang dihasilkan dari ungkapan perasaan, emosil, gagasan maupun pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk karya dua atau tiga dimensi (Depdikbud, 1993, hlm 23).
3. Hasil belajar merupakan perubahan akibat bealjar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik – motorik, dan dinamika – afektif (Winkel, 2004, hlm 56-57).